BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fakta sejarah menunjukkan bahwa sekitar abad ke-16 dan ke-17 bangsa Belanda dan bangsa-bangsa Eropa rela menelurusi berbagai jalur pelayaran untuk datang ke Indonesia guna mendapatkan rempah-rempah yang sangat melimpah. Tanaman rempah-rempah itu antara lain: lada, cengkeh, kina, pala, kayumanis, dll. Dari berbagai jenis rempah-rempah tersebut cengkeh-lah yang menjadi primadona pada saat itu, karena tanaman ini memiliki aroma yang khas dan dapat digunakan sebagai bahan kosmetik, parfum, minuman, serta obat-obatan.

Dengan adanya fakta diatas, tentunya cengkeh merupakan tanaman warisan nenek moyang bangsa kita yang khas dan layak dibanggakan. Apalagi Indonesia sendiri-lah yang merupakan negara penghasil cengkeh terbesar se-dunia. Terbukti dari 100% cengkeh yang ada di dunia, 80% nya berasal dari Indonesia (FAO, 2005). Tetapi dalam perkembangannya, cengkeh yang begitu terkenal dan sempat menjadi primadona diantara rempah-rempah yang lain telah terlupakan, khususnya di kalangan dewasa muda. Penyebabnya adalah berkembangnya pola pikir masyarakat ke arah modern sehingga mengakibatkan melemahnya nasionalisme dan hilangnya jati diri.

Kurangnya pengeksposan cengkeh di Indonesia juga yang menjadi penyebab dewasa muda modern kurang mengenal cengkeh, yang mereka ketahui saat ini cengkeh adalah bahan utama pembuatan rokok kretek atau sebagai penyedap masakan. Poin utama kenapa cengkeh sempat menjadi tanaman primadona tidak mereka ketahui. Cengkeh ternyata dapat digunakan sebagai penambah zat antioksidan dalam tubuh. Kurangnya zat antioksidan pada dalam tubuh dapat dikatakan sebagai permasalahan yang cukup serius karena jika dibiarkan dapat menyebabkan penyakit mematikan seperti kanker ataupun *stroke*, walaupun

biasanya baru terasa ketika kita berumur 40 tahun ke atas, saat produksi antioksidan dalam tubuh (murni hasil dalam tubuh) menurun 50%.

Tim peneliti, Miguel Hernández University di Spanyol, mengidentifikasi bahwa:
*"*Cengkeh *(Syzygium aromaticum)* merupakan rempah dengan zat antioksidan terbaik. Hal itu disebabkan karena cengkeh mengandung senyawa *phenolic* yang tinggi."

Dan menurut seorang ahli, Fernández-López mengatakan bahwa:
"Dari pengujian lima sifat antioksidan, cengkeh memiliki kemampuan tertinggi untuk menghilangkan hidrogen, mengurangi peroksidasi lipid dan merupakan peredam zat besi terbaik." (*Times of India*)

Cengkeh paling baik dan cocok diperkenalkan kembali kepada kalangan dewasa muda bangsa Indonesia (18-24 tahun), karena mereka adalah penerus bangsa seperti yang disebutkan di GBHN. Pola Umum Pelita Ketiga, yaitu: "Pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan Bangsa dan Pembangunan Nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme idealisme, kepribadian, dan budi pekerti yang luhur."

Metode pembelajaran yang paling baik adalah pembelajaran yang lebih ke arah informatif, maksudnya dengan pemberian pengetahuan yang menghasilkan efek positif bagi dewasa muda tersebut secara singkat dan jelas, lebih memperbanyak ilustrasi, contohnya tips-tips bagaimana menambah zat antioksidan yang penting untuk tubuh, atau hasil yang didapat setelah mengenal cengkeh.

Menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu media yang dapat menyampaikan permasalahan selain secara informatif tetapi harus menarik agar dewasa muda tidak bosan. Mungkin akan dipakai penggabungan 2 jenis gaya, yaitu gaya klasik yang berasal dari cengkeh dan gaya modern yang memperngaruhi/disukai kalangan dewasa muda saat ini. Jenis media yang digunakan adalah *book design*, dengan pembelajaran melalui sebuah buku akan

mempermudah mereka jika pada saat tua nanti akan memperkenalkan cengkeh kembali kepada anak mereka, karena cengkeh adalah salah satu tanaman klasik sehingga tidak akan pernah dianggap mati.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan yang akan dibahas antara lain:

- Bagaimana memperkenalkan kembali cengkeh kepada dewasa muda?
- Bagaimana memberitahukan kepada dewasa muda tentang khasiat dan manfaat cengkeh sebagai obat pelengkap di dunia herbal ataupun sebagai zat antioksidan yang terbaik?
- Bagaimana caranya agar dewasa muda dapat menerima semua informasi tersebut dengan perasaan senang, tidak membosankan?

Ruang lingkup permasalahan ini adalah pemahaman tentang cengkeh yang dapat menjadi primadona pada abad 16-17 tetapi menghilang di zaman modern ini, pemberitahuan tentang sejarah singkat cengkeh, pemahaman tentang khasiat dan manfaat cengkeh sebagai obat pelengkap termasuk sebagai zat antioksidan terbaik, berserta resep, dan tips-tipsnya.

Permasalahan ini ditujukan kepada dewasa muda dengan target primer dewasa muda usia 18-24 tahun, hidup di kalangan keluarga berkelas sosial menengah ke atas di kota-kota besar Indonesia, khususnya daerah Jawa Barat dan sekitarnya. Sedangkan target sekundernya adalah remaja SMP dan SMA.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah

- Memperkenalkan kembali keunikan cengkeh yang sempat menjadi tanaman rempah primadona pada zaman dahulu kepada dewasa muda saat ini.
- Menginformasikan apa saja khasiat dan manfaat cengkeh sebagai obat pelengkap di kelas obat herbal berdasarkan dengan penelitian yang ada,

didasarkan oleh sifat cengkeh yang hangat ataupun cengkeh sebagai zat antioksidan terbaik.

- Kalangan dewasa muda dapat menerima semua informasi yang akan diberikan dengan perasaan senang, tidak membosankan. Mereka menjadi lebih menyukai budaya tradisional Indonesia.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- Observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung seperti apa cengkeh itu sebenarnya, meliputi: bentuk, rasa, tekstur, dan aroma dari cengkeh tersebut, termasuk cara untuk mendapatkan cengkeh.
- Wawancara, dilakukan kepada dokter ahli herbal, distributor obat herbal (cengkeh), psikolog, dan guru SMA.
- Studi pustaka, mendapatkan data-data pendukung dari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.
- Pengunduhan data-data terkait melalui media *internet.*
- Kuisioner, dilakukan terhadap dewasa muda (puteri 75% dan putra 25%) sebagai data pendukung permasalahan yang terkait.

1.5 Skema Perancangan

SKEMA PERANCANGAN

Memperkenalkan Kembali Tanaman Cengkeh
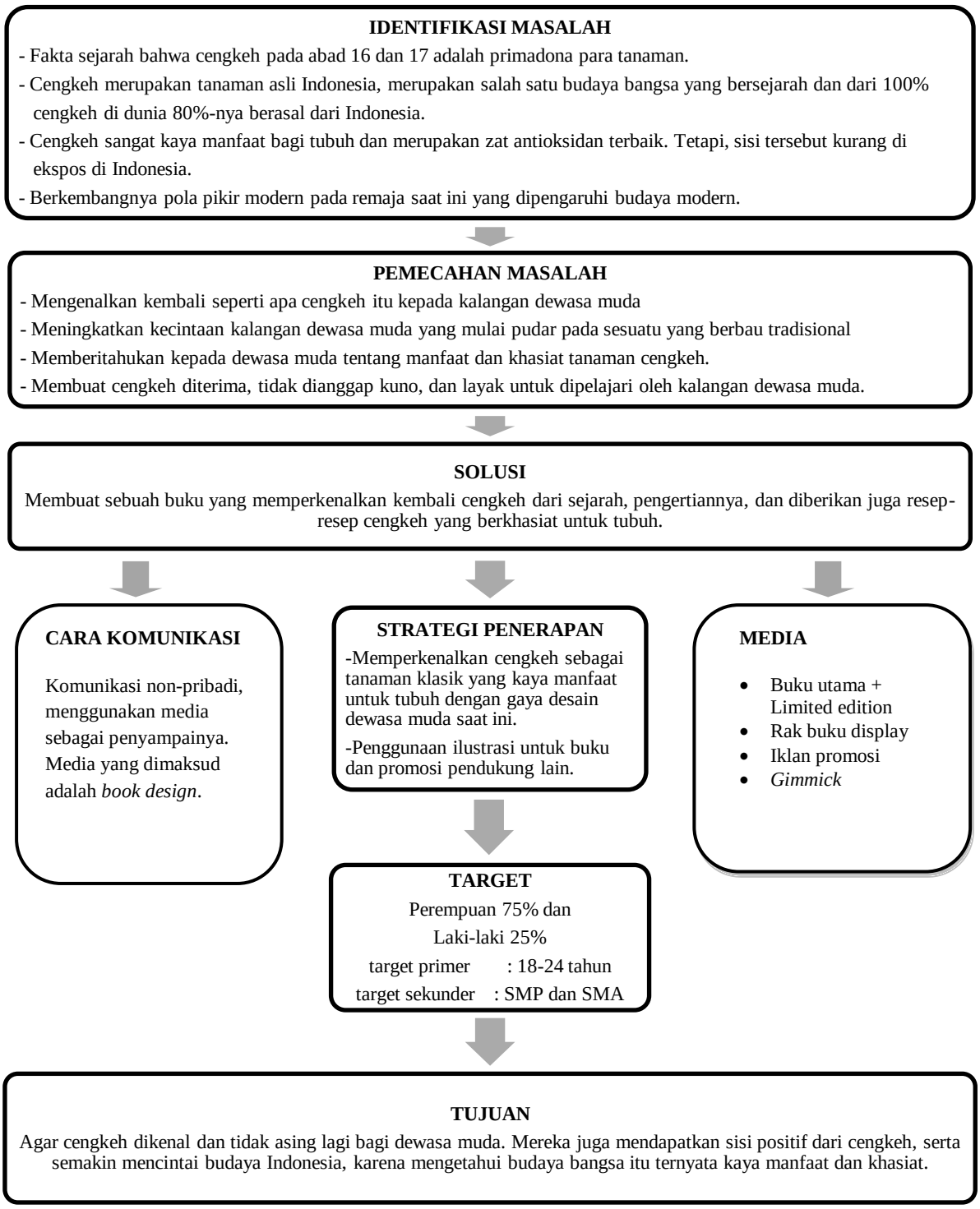
Melalui Pendekatan Media *Book Design*